
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DAN KESEIMBANGAN MELALUI
PERMAINAN LOMPAT TALI**

Yofia Nur Afifah¹, Isti Armilia Purnamasari²

STAI Ma'arif Magetan^{1,2}

yofianura@gmail.com¹, istiarmilia28@gmail.com²

Abstract

At this time the child must be stimulated as well as possible so that the abilities of the child can develop optimally. One of the causes of gross motor development not developing optimally is the development of gross motor skills of the child's body which is still rarely carried out, so that children are less stimulated in developing gross motor skills. This study aims to improve gross motor skills and balance through jumping rope games in the Darul Hikam KB Group, Blaran Village, West District, Magetan Regency

Keywords: *Jump rope, Gross motor, Balance*

Abstrak

Pada masa ini anak harus distimulasi sebaik mungkin agar kemampuan yang dimiliki anak dapat berkembang secara maksimal. Salah satu penyebab perkembangan motorik kasar tidak berkembang secara optimal adalah kegiatan *pengembangan* kemampuan motorik kasar tubuh anak yang masih jarang dilaksanakan, sehingga anak kurang terstimulasi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasarnya. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan motorik kasar dan keseimbangan melalui permainan lompat tali di Kelompok KB Darul Hikam Desa blaran Kecamatan barat Kabupaten magetan .

Kata Kunci: Lompat tali , Motorik kasar , Keseimbangan

Pendahuluan

Pembangunan fisik merupakan landasan dasar bagi langkah pembangunan selanjutnya. Ketika kondisi fisik anak sudah berkembang dengan baik, ia dapat mengembangkan kemampuan fisiknya tanpa bantuan orang lain. Perkembangan jasmani ini ditandai dengan kemampuan mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar. Stimulasi fisik dan motorik terhadap anak usia dini dibagi menjadi dua kategori, yaitu stimulasi fisik motorik halus dan motorik kasar. (Arifiyanti et al., 2019)

Untuk meningkatkan kemampuan motorik anak secara keseluruhan, dapat dilakukan beberapa kegiatan. Salah satu solusinya adalah dengan melakukan olahraga seperti melakukan kegiatan lompat tali, agar dapat membantu anak mengembangkan koordinasi gerakan tubuh. Selain itu, juga dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan gerakan-gerakan yang memerlukan keseimbangan dan koordinasi. Mendorong anak untuk berpartisipasi Yang terpenting, memberi kesempatan anak bermain di luar dan menjalani gaya hidup aktif justru akan mendukung perkembangan motoriknya secara keseluruhan. (Arifiyanti et al., 2019)

Dengan adanya masalah yang ditemukan selama melakukan observasi dan disebutkan bahwa akan menjadi dasar dari diskusi antara guru dan peneliti untuk memecahkan masalah tersebut. Peneliti dan guru menentukan cara menggunakan media atau permainan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Dengan tujuan apakah anak tersebut mampu jika melakukan sesuai dengan intruksi yang di berikan oleh guru dalam kegiatan permainan motoric kasar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya Pasal 28 ayat 3 menetapkan bahwa Taman Kanak- Kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan. (Ulfah et al., 2021)

Perkembangan anak termasuk perkembangan kognitif, bahasa, perkembangan fisik dan motorik, perkembangan sosial emosional, nilai moral, dan agama. Dalam suatu perkembangan sosial emosional, salah satu kemampuan yang dikembangkan adalah rasa percaya diri pada anak. Rasa percaya ini tidak hanya mencakup aspek perkembangan social emosional tetapi juga menyangkut dalam aspek perkembangan bahasa karena juga sangat dibutuhkan dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak. (Ulfah et al., 2021)

Salah satu jenis rekreasi adalah permainan, yang dimaksudkan untuk bersenang-senang, mengisi waktu luang, atau berolahraga ringan. Kita tidak menyadari bahwa banyak orang yang selalu meluangkan waktu untuk bermain game. Berbagai macam permainan tersedia melalui berbagai aktivitas, seperti olahraga, membaca, dan bahkan ponsel. Banyak orang bermain permainan ini karena dianggap sebagai hiburan dan menyenangkan bagi Purnomo dan Novianty peserta didik dan memenuhi naluri bermain mereka. Permainan memiliki banyak fitur, seperti bongkar pasang, mengelompokkan, memadukan, mencari padanan, merangkai, membentuk, atau menyusun kembali sesuai dengan bentuk aslinya. Menurut Sujiono (2009), bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari

YOFIA NUR AFIFAH DAN ISTI ARMILIA PURNAMASARI_MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DAN KESEIMBANGAN MELALUI PERMAINAN
LOMPAT TALI

karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak dapat membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. (Rohmah, 2016)

Dunia anak adalah dunia bermain, jadi jangan paksakan anak untuk terus belajar dan melakukan latihan banyak soal setiap harinya. Biarkan anak bermain karena fungsi bermain pada anak begitu banyak seperti yang akan dijabarkan berikut ini. Melatih kemampuan sensorik dan motorik anak. Permainan aktif melatih kemampuan sensorik dan motorik anak sehingga mereka dapat menggunakan semua indera mereka untuk melakukan sesuatu. dan Akhirnya, sistem sensorik dan motorik akan menjadi lebih baik. Kegiatan yang melatih tubuh adalah bermain lompat tali. Anak-anak meningkatkan keterampilan fisik mereka dengan mempelajari teknik dan teknik melompat, yang dalam permainan ini memerlukan keterampilan pribadi. (Nisa & Suyadi, 2022)

Anak-anak dapat menjadi lebih cerdas, tangkas, dan dinamis jika sering dilakukan. Otot-ototnya juga akan menjadi padat dan penuh, kuat, dan terlatih. Mainan ini tidak hanya membantu anak-anak menjadi lebih sehat secara fisik, akan tetapi juga melatih mereka melompat tinggi. Lompat tali juga dapat membantu dapat mengurangi obesitas pada anak dan juga meningkatkan system kerja dalam organ tubuh pada anak. Menurut Achroni (2012) permainan lompat tali atau “main karet” pernah populer di kalangan anak angkatan 70-an hingga 80-an. Permainan lompat tali dapat dimainkan secara bersama-sama oleh 3 hingga 10 anak. (Nizar & Ali, 2018).

Permainan lompat tali, main karet, atau sapinrong menjadi mainan favorit anak-anak ketika pulang sekolah dan menjelang sore hari. Anak laki-laki dan perempuan biasanya memainkan permainan lompat tali ini untuk mengisi kegiatan pada jam di luar sekolah. Tali yang digunakan dalam permainan ini dibuat dari karet gelang yang dianyam atau disusun. Kekreatifan anak dapat juga dilihat dari caranya menjalin karet yang akan dipergunakan pada permainan tersebut (Degeng, 2012: 180). Percaya diri adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan meyakini bahwa mereka memiliki semua potensi yang mereka miliki untuk menggunakannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidup mereka. (Rohmah, 2016)

Percaya diri juga mencakup keinginan untuk belajar dan membuat tujuan hidup yang dapat dicapai, sehingga apa yang direncanakan atau dilakukan dengan keyakinan akan berhasil hingga mencapai tujuan yang di inginkan. Keterampilan motorik kasar (fine motor skills) adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot besar pada kaki. Melompat, menendang, melempar, berjalan di atas tangga pelangi, dan lain-lain adalah beberapa aktivitas dalam kategori yang terdapat dalam motorik kasar ini. (Ulfah et al., 2021)

Keterampilan motorik kasar sangat penting untuk setiap aspek kehidupan anak. Hampir sepanjang hari di sekolah, anak menggunakan keterampilan motorik kasarnya. Misalnya di anak banyak mengerjakan hal seperti menendang bola dan melempar bola, Mewarnai dan menulis nama mereka (Elizar, 2016:45). Dengan pesatnya perkembangan teknologi modern saat ini seperti video game dan komputer, anak-anak tidak lagi menghabiskan waktu mereka untuk permainan motorik kasar. (Yanuarita et al., 2023).

Ini dapat menyebabkan otot kasar di tangan dan kaki menjadi lebih lambat berkembang. Anak-anak yang mengalami keterlambatan pada pertumbuhan otot-otot ini akan mengalami kesulitan dalam menulis ketika mereka mulai masuk sekolah. Beberapa anak mengalami keterlambatan dalam motoric kasar sebagai akibat dari keterlambatan tumbuh kembang atau sebagai akibat dari diagnosa medik seperti down syndrome atau cerebral palsy

YOFIA NUR AFIFAH DAN ISTI ARMILIA PURNAMASARI_MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DAN KESEIMBANGAN MELALUI PERMAINAN LOMPAT TALI

(cacat mental). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Penelitian yang dicoba oleh penulis ini adalah penelitian yang mencoba meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan melompat tali. (Mathematics, 2016)

Pada dasarnya, setiap manusia pasti mengalami perkembangan selama hidupnya. Perkembangan ini mencakup ke semua aspek dengan keadaan yang dimiliki oleh setiap individu ini, baik itu konkret maupun abstrak. Perkembangan manusia mencakup aspek biologis dan psikologis. Menurut Suyadi dalam (Waskita, 2022) bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada hakikatnya ialah pendidikan yang menekankan pada pengembangan semua aspek kepribadian anak atau membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Selain itu, pertumbuhan anak pada usia dini berlangsung sangat cepat. Pada masa prasekolah juga memberikan anak kesempatan untuk belajar tentang mengembangkan potensi yang mereka miliki. Setiap anak berkembang secara unik dan juga berbeda. Ada yang berkembang dengan cara yang cepat, dan ada juga yang berkembang dengan lambat. (Rohmah, 2016)

Oleh karena itu, menurut Suyadi dalam (MF AK, 2021) bahwa pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan secara konkrit sesuai dengan kondisi anak tersebut baik dalam jangkauan maupun tingkat kesulitan dengan usia anak tersebut. Memahami perkembangan pada anak usia dini sangat penting untuk membantu dan merancang dalam pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Tujuan pemberian layanan bimbingan belajar diharapkan anak mampu melakukan gerakannya selaras dengan kebutuhan atau minatnya (Adri, 2015). Karena anak-anak pada masa usia ini ditandai dengan banyaknya suatu gerak atau aktivitas. Anak-anak biasanya juga akan menunjukkan gerakan motorik yang cukup lincah dan gesit. Pada usia yang umum ini, Anda dapat belajar keterampilan motorik seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, main bola, dan berolahraga. (Mochamad Surya et al., 2023)

Perkembangan fisik seseorang, termasuk perkembangan anak usia dini, menentukan kemajuan fisik di usia berikutnya. Ketika fisik mereka berkembang dengan baik, anak-anak tersebut juga akan dapat mengembangkan kemampuan fisiknya sendiri untuk di masa mendatang tanpa bantuan orang lain. Kegiatan pembelajaran harus dirancang dengan baik dan teliti sesuai umur anak, sebab untuk memenuhi suatu kebutuhan dan perkembangan anak usia 5-6 tahun karena anak-anak pada usia ini lebih banyak melakukan banyak aktivitas gerak yang memerlukan motorik kasar, seperti berlari, melompat, dan menendang. (Rohmah, 2016)

Namun, banyak yang terjadi di PAUD atau Taman Kanak-Kanak yang juga mengabaikan beberapa aktivitas yang mengembangkan motorik, khususnya pada motorik kasar. Pengembangan kognitif, bahasa, sains, dan motorik halus anak adalah komponen utama dari semua berbagai kegiatan yang dirancang oleh guru. Hal ini disebabkan oleh banyak tuntutan, terutama tuntutan dari orang-orang yang ingin anak-anak mereka mahir dalam hal membaca dan menulis setelah mereka lulus dari taman kanak-kanak atau PAUD. (Rohmah, 2016)

Untuk mengembangkan dan meningkatkan dalam suatu kemampuan motorik kasar pada anak-anak, yang aktif dan suka bergerak selama masa perkembangan mereka mulai dari usia lima hingga enam tahun, diperlukan lingkungan dan stimulasi dari berbagai sumber, salah satunya adalah pihak di sekolah. Pendidik atau guru harus bisa merancang sebuah

kegiatan pada saat melakukan pembelajaran motorik yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak untuk bergerak. (Yanuarita et al., 2023).

Motorik kasar yang berkembang dengan sangat baik juga dapat memiliki banyak manfaat, salah satunya seperti memberi anak kemampuan untuk menguasai beberapa gerakan yang tergolong dalam gerakan yang sulit dilakukan oleh orang lain. Itu juga dapat memberi mereka kemampuan fisik yang lebih baik, seperti tidak mudah hingga lelah saat melakukan aktivitas. (Frith & Loprinzi, 2019), baik dalam suatu pertandingan maupun dalam latihan olahraga. Sangat penting bagi anak-anak, yang terutama kepada anak-anak usia dini, untuk menguasai beberapa gerak motorik kasar karena akan menjadi dasar untuk meningkatkan prestasi mereka di masa mendatang. (Yanuarita et al., 2023).

Misalnya, seperti studi tentang kemampuan motorik (Saripudin, 2019) melihat pertumbuhan dan perkembangan anak dari sudut pandang gerak motorik kasar mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa perkembangan motorik dapat juga dikaitkan dengan beberapa pertumbuhan seperti perubahan ukuran tubuh, proporsi tubuh, dan perubahan ciri fisik lama maupun baru sebagai tanda kematangan organ tubuh.

Berikut gambaran dalam melakukan kegiatan lompat tali



Gambar 1. Anak-anak sedang melakukan kegiatan lompat tali

Studi berikutnya adalah (Wang, 2009) yang melakukan penelitian tentang bagaimana gerakan kreatif anak dapat berdampak pada perkembangan keterampilan motorik kasar mereka. Hasilnya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam suatu program yang dibuat dan melakukan gerakan kreatif dapat memiliki kemampuan motorik kasar yang lebih baik. Ini mungkin akan lebih bermanfaat untuk mendeteksi kemampuan motorik anak pada usia dini karena ini akan dapat memungkinkan bahwa pengobatan segera apabila ada suatu keganjilan dalam perkembangan gerak motoriknya. Kemampuan belajar anak itu disabilitas dan kemampuan motorik terkait begitu erat. (Westendorp et al., 2011). Selain itu, kemampuan motorik kasar anak adalah suatu komponen penting yang dapat membantu pada perkembangan aktivitas fisik lainnya (Stodden et al., 2008), jadi sangat penting untuk mendeteksi kemampuan motorik kasar pada anak sejak usia dini. Penelitian. (Humaedi et al., 2021)

YOFIA NUR AFIFAH DAN ISTI ARMILIA PURNAMASARI_MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DAN KESEIMBANGAN MELALUI PERMAINAN LOMPAT TALI

Keseimbangan tubuh adalah usaha anak dalam belajar untuk menyeimbangkan tubuhnya dan menahan untuk tidak jatuh ketika seorang anak dalam posisi badan berdiri tegak. Untuk melatih keseimbangan tubuh anak biasanya dilakukan dengan kegiatan yang sifatnya menyenangkan seperti lompat tali, berputar, engklek, berayun, berjalan jinjit, berjalan diatas papan titian, bersepeda dan sebagainya. (Robiah, 2022)

Latihan dalam keseimbangan ini sangat penting untuk dilakukan ketika anak pada usia dini karena sangat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari, namun latihan ini harus dilakukan secara berulang-ulang karena anak ketika belajar gerakan baru tidak bisa secara langsung bisa melakukannya, namun membutuhkan waktu dan di dampingi sehingga anak bisa menahan tubuhnya untuk tidak jatuh dan dapat menggerakkan otot besar di tubuhnya. Furt & Wach (1997:95) berpendapat bahwa anak yang memiliki kerusakan keseimbangan cenderung menambah buruknya fungsi dan struktur Syaraf seperti masalah pada penglihatan, pendengaran, kelainan tulang dan lain sebagainya, cara yang tepat untuk melatih keseimbangan tubuh anak yakni dengan cara melakukan permainan. (Robiah, 2022)

Metode

Di KB Darul Hikam Desa blaran Kecamatan barat Kabupaten magetan, penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 juni 2023. *Quasy Experiment* adalah metode penelitian yang digunakan. Penelitian eksperimen digunakan dalam pendidikan untuk mengetahui bagaimana suatu tindakan atau perlakuan tertentu dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.

Menurut Sugiyono (2013), penelitian ini menggunakan pendekatan Pretest-Posttest Control Group Design. Pendekatan ini terdiri dari dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian diberi pretest untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada keadaan awal. Setelah itu, kelompok kontrol diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal sebelum perlakuan, dan kemudian kelompok kontrol diberi posttest untuk mengetahui apakah kelompok kontrol telah menerima perlakuan. Penelitian ini melibatkan semua 14 siswa Di KB Darul Hikam Desa blaran Kecamatan barat Kabupaten magetan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil yang diperoleh pada penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan yang signifikan antara permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar dan keseimbangan anak usia 5-6 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan anak-anak dalam mengkoordinasikan bagian anggota gerak tubuh dengan panca indra dan tidak terjatuh. Ini pertanda bahwa anak-anak mampu untuk menjaga keseimbangan tubuhnya.

Adapun indikator bahwa anak memiliki kemampuan motorik kasar usia 5-6 tahun adalah mampu berdiri sendiri, berlari, melompat tanpa jatuh, berjalan maju, dan berjalan mundur yang digunakan sebagai acuan penilaian.

Adapun hasil dari penelitian dapat ditunjukkan dengan diagram berikut :



Gambar 1. Diagram kemampuan motoric anak

Dari diagram di atas dapat diperoleh hasil bahwa sebanyak 14 anak yang mampu menunjukkan indikator kemampuan motorik kasar berjalan maju, berjalan mundur, dan berlari. Sedangkan untuk kemampuan melompat tanpa jatuh hanya dikuasai oleh 9 anak.

juga diperkuat sesuai dengan hasil penelitian (Anggraini, Karyanto, and A.S 2018) yang menyatakan bahwa permainan lompat tali membantu anak berkembang lebih baik terutama aspek motorik kasar, membuat anak lebih aktif, serta membantu belajar menjaga keseimbangan, (Mu'mala and Nadlifah 2019) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa permainan lompat tali adalah salah satu permainan yang mengaktifkan koordinasi setiap indera anak sehingga anak yang aktif dalam permainan lompat tali memiliki kemampuan motorik kasar yang lebih baik dari pada yang lain. Maka dari itu penelitian ini membuktikan bahwa permainan lompat tali membantu stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Tahapan tantangan yang dalam permainan dapat memacu anak untuk mempunyai semangat dan sportivitas. Selain itu permainan ini karena dilakukan secara berkelompok juga dapat melatih anak untuk bersosialisasi antar teman sebaya. Dalam proses pembelajaran kegiatan permainan lompat tali, guru juga melakukan tanya jawab seputar permainan lompat tali. Hal dilakukan guru bertujuan untuk menggali pengetahuan anak sejauh mana anak paham dan mengenal macam permainan tradisional. Melalui kegiatan permainan lompat tali ini dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak sesuai dengan teori-teori yang sudah di jelaskan di atas, terutama dalam aspek fisik motorik anak. Dimana ketika anak sama sekali tidak mau bergerak dalam artian pendiam, setelah mengikuti permainan ini dengan sendirinya tubuh anak akan bergerak, mulai dari tangan, kaki, dan seluruh badan.

Penggunaan permainan lompat tali diberikan dalam tiga kali pertemuan. Perlakuan pertama anak bermain lompat tali dengan instruksi guru untuk melompat ke depan, ke belakang, dan ke samping kanan dan kiri. Sebelumnya guru memberi contoh dahulu kepada semua anak, dan kemudian anak di minta untuk melompat ke karet. Perlakuan kedua sama dengan perlakuan pertama akan tetapi yang di lakukan melompat dengan ketinggian 10 cm, 20 cm, dan 30 cm. Dan perlakuan ketiga anak bermain lompat tali di halaman sekolah dengan permainan berkelompok, dengan kelompok anak yang sedikit melakukan kesalahan maka kelompok tersebutlah yang memenangkan perlombaan.

Menurut (Sutriana et al. 2019) pada hasil penelitiannya juga telah membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi melalui permainan tradisional lompat tali pada anak usia dini Di KB Darul Hikam secara efektif dapat meningkatkan ketrampilan sosial dan motorik kasar anak YOFIA NUR AFIFAH DAN ISTI ARMILIA PURNAMASARI_MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DAN KESEIMBANGAN MELALUI PERMAINAN LOMPAT TALI

dibandingkan dengan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru. Akan tetapi faktor pendukung dan faktor penghambat memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajaran seperti kemampuan guru, karakter anak, ketersediaan sarana, lingkungan, pola pikir, oleh karena itu sekolah harus mempunyai program yang mampu mengakomodir faktor-faktor tersebut, seperti program-program pelatihan guru, melengkapi sarana, kerja sama dengan stakeholder, sehingga keberadaan program itu memiliki pengaruh positif baik terhadap guru, anak dan lingkungan sehingga berpengaruh positif pula pada keterampilan sosial dan kemampuan motorik kasar anak.

Permainan tradisional memiliki banyak manfaat untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa program permainan tradisional sesuai untuk mengembangkan dasar keterampilan motorik (Akbari et al. 2009). Oleh karena itu beragam permainan tradisional dapat menstimulasi perkembangan fisik dan motorik khususnya motorik kasar anak. Salah satu cara untuk membantu guru menerapkan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan permainan lompat tali.

Kesimpulan

Hasil penelitian dan diskusi di KB Darul Hikam Desa Blaran Kecamatan barat Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa permainan lompat tali memengaruhi kemampuan motorik kasar anak. Kesimpulannya adalah bahwa permainan lompat tali memengaruhi kemampuan motorik kasar anak. Hasil dari permainan lompat tali menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam setiap kategori, termasuk peningkatan keseimbangan, kekuatan tubuh, dan kelincahan, dalam melakukan kegiatan permainan lompat tali ini anak lebih aktif dalam mengembangkan keseimbangan tubuh dan melatih motorik kasar sesuai dengan apa yang guru ajarkan.

Sesuai dengan RKH, pengoptimalan permainan tradisional untuk pengembangan motorik kasar anak usia dini di Kelompok KB Darul Hikam Desa Blaran Kecamatan Barat Kabupaten Magetan telah berjalan dengan baik. Ini ditunjukkan oleh proses penerapan dan evaluasi. Proses optimalisasi permainan lompat tali untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini di Kelompok KB Darul Hikam Desa Blaran Kecamatan barat Kabupaten Magetan dianggap berhasil. Ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai tahapan perkembangan anak, terutama aspek perkembangan motorik. Kelompok KB Darul Hikam Desa Blaran Kecamatan barat Kabupaten Magetan telah berhasil melaksanakan berbagai jenis permainan tradisional, terutama lompat tali, sehingga peserta didik dapat memahami dan memahami jenis permainan tersebut serta manfaatnya. Peserta didik telah mencapai aspek perkembangan motorik yang cukup baik berkat pemberian konsep secara berkala dan terus menerus.

Daftar Pustaka

- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriah, S. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Athfal*, 2(2), 36–44.
- Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558–564. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>
- Mathematics, A. (2016). *濟無No Title No Title No Title*. 13(1), 1–23.
- Mochamad Surya, C., Islami, S., Kusniati, Y., Suhartini, T., & Nurjanah, S. (2023). Kegiatan Pembelajaran Untuk Mengembangkan Fisik Dan Motorik Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1 SE-Artikel), 75–82. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/324>

YOFIA NUR AFIFAH DAN ISTI ARMILIA PURNAMASARI_MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DAN KESEIMBANGAN MELALUI PERMAINAN LOMPAT TALI

- Nisa, K., & Suyadi. (2022). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peran Orang Tua dalam Pembinaan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Tunarungu di Desa Keraskulon Ngawi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6903–6913.
- Nizar, I. Z., & Ali, A. Z. (2018). PENGARUH PERMAINAN LOMPAT TALI TERHADAP PENINGKATAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI TK AL-AZHAR PAKUSARI JEMBER Irnawati. *Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 2, 36–43.
<https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/472/469>
- Robiah, S. (2022). *Upaya untuk meningkatkan keseimbangan tubuh anak usia 5-6 tahun melalui media papan titian: Penelitian tindakan kelas di kelompok B Ra Permata Ilmu Cikadut* 13.
[http://digilib.uinsgd.ac.id/51419/%0Ahttp://digilib.uinsgd.ac.id/51419/4/4_bab 1.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/51419/%0Ahttp://digilib.uinsgd.ac.id/51419/4/4_bab%201.pdf)
- Rohmah, N. (2016). Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi*, 13(2), 27–35.
- Ulfah, A. A., Dimiyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844–1852.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>
- Yanuarita, F., Darmawani, E., & Padilah, P. (2023). Kegiatan Bernyanyi di Depan Kelas dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B (5-6 Tahun) di TK Aisyah 2 Palembang. *Journal on Education*, 5(3), 6414–6421.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1423>
- Mu'mala, Khuri Abad, and Nadlifah Nadlifah. 2019. "Optimalisasi Permainan Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Sutriana, Sapri Johanes, and Kuniah Nina. 2019. "PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN MOTORIK KASAR (Studi Pada Siswa PAUD Semarak Sanggar, Arga Makmur)." 8(1).